

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Dialog antar budaya progresif timur berlangsung dalam skala besar-besaran tanpa disadari (Marwah Daud, 1994: 98). Hal ini menghasilkan masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial.

Maka usaha adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik, baik konflik eksternal yang terbuka maupun internal dalam batin sendiri yang tersembunyi dan tertutup sifatnya. Sebagai dampaknya orang lalai mengembangkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain, sehingga kemajuan dan modernisasi yang seiring dengan kemajuan pembangunan akan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perkembangan dan perubahan nilai-nilai kehidupan masyarakat.¹

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 5.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.² Sebagai anak yang masih dalam tahap tumbuh kembang, remaja membutuhkan sarana pendidikan yang bisa memfasilitasi tahapan perkembangannya. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kehidupan sosialnya di luar rumah, seperti bergaul dengan teman-teman sebayanya, menjalin dan membangun suatu hubungan dengan orang lain, bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di-sekitarnya, dan lain sebagainya. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis menjadi sangat penting. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan.

Dalam hal ini remaja sebagai harapan bangsa harus benar-benar memanfaatkan kemajuan dan modernisasi sebaik-baiknya. Pada tahap perkembangannya usia remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya, sehingga dia selalu merasa ingin tahu terhadap perkembangan dan

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 206.

kemajuan zaman. Hal ini menyebabkan seorang remaja akan sangat mudah terbawa arus globalisasi baik dalam hal positif maupun negatif.

Sebagai akibatnya, seringkali kita mendengar keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan perilaku anak remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, dan tingkah laku menyimpang lainnya. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan bangsa itu hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara terdidik, akan tetapi pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu justru menunjukkan tingkah laku yang secara keseluruhan sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kreadibilitas dunia pendidikan.³

Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologis belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing (*strum and drang*). Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka seyogyanya mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan.⁴

SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman sebagai sekolah Amal Usaha Muhammadiyah di wilayah Kecamatan Depok di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang dari sejarah berdiri tahun 1981, telah memiliki prestasi Akademik pernah peringkat 1 DIY bersaing dengan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kadang peringkat 2 atau 3, juga telah mengukir prestasi Non Akademik tingkat Propinsi sampai Nasional dan Internasional

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media: 2003), hlm. 189.

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 81.

tentunya memiliki prestasi-prestasi yang lain terutama hal-hal yang bersifat menunjang dan tolok ukur atau capaian prestasi yang dapat dilihat oleh semua orang, terutama wali murid dan persyarikatan Muhammadiyah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembinaan Agama Islam, apakah dapat meningkatkan *self control* siswa-siswinya di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?
3. Adakah perbedaan *self control* siswa antara sebelum dan sesudah diberi pembinaan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian dalam proses pembinaan Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta ini bertujuan:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembinaan Agama Islam dalam rangka meningkatkan *self control* siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses Pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.
3. Mendiskripsikan *self control* siswa antara sebelum dan sesudah Pembinaan Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Penelitian ini ada dua manfaat yaitu secara keilmuan dan secara praktis. Secara keilmuan penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi psikologi Pendidikan Islam yang terkait dengan *self control*.

Adapun manfaat secara praktis adalah:

1. Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pentingnya *self control* siswa sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bersikap dan berbuat.
2. Selain itu diharapkan bermanfaat bagi guru untuk mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan *self control* siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Minda Puspita, Erlamsyah dan Syahniar dalam Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 1 Nomor 1 Januari 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variable penelitian. Sampel sebanyak 85 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan korelasi product moment yang diolah

dengan program computer SPSS (*statistical Product and Service Solution*) release 17.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perlakuan orangtua terhadap anak SMAN 1 Lubuk Alung dikategorikan baik, (2) Kontrol diri siswa di SMAN 1 Lubuk Alung dikategorikan tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Perlakuan orangtua dengan kontrol diri siswa di sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,343 dan signifikansi 0,001, dengan tingkat hubungan cukup berarti.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Tri Darmi Titisari dalam Jurnal Psikodimensia, Vol. 16; No. 2, Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan sampel sebanyak 113 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan Modifikasi *Skala Likert (Method of Summated Rating)* dengan teknik analisa *Product Moment*, dan dalam perhitungan validitasnya, menggunakan program *SPSS seri 22 for IBM*. Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini yang diperoleh dengan menggunakan tehnik sampling jenuh, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kontrol diri dan Penyesuaian diri dengan perilaku Delinkuen pada pelajar kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Jombang.⁶

⁵ Minda Puspita, Erlamsyah dan Syahniar, "Hubungan antar Perlakuan Orangtua dengan Kontrol Diri Siswa di Sekolah" dalam *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 1 Nomor 1 Januari 2013, hlm. 330-337.

⁶ Haryanti Tri Darmi Titisari, "Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1Jombang, *Jurnal Psikodimensia*, Vol. 16; No. 2, Tahun 2017, hlm. 131-140.

Penelitian yang dilakukan oleh Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 01 No. 02, Juni 2012. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja. Subjek penelitian ini berjumlah 265 remaja dengan rentang usia 14-19 tahun yang bersekolah di SMK X Kediri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala psikologi. Alat ukur variabel kontrol diri terdiri dari 36 butir yang diadaptasi dari *Self Control Scale* milik Tangney dkk, dan alat ukur kecenderungan perilaku kenakalan remaja terdiri dari 31 butir yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program statistic SPSS versi *16 for windows*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai korelasi antara variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja sebesar -0,318 dengan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Fidiana dan Naili Rohmati. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan sampel sebanyak 42 siswa SMP Bhakti. Analisis data menggunakan *Product Moment Correlation* dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Berdasarkan analisis diperoleh data pada variabel kontrol diri mayoritas memiliki kategori tinggi sebanyak 6 siswa (14,3%), sedang sebanyak 31 siswa (73,8%) dan kategori

⁷ Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 01 No. 02, Juni 2012, hlm. 1-6.

rendah sebanyak 5 siswa (11,9%). Sedangkan variable *delinquency* dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (14,3%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (71,4%), dan kategori rendah sebanyak 6 siswa (14,3%). Pada hasil analisa uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku *delinquency* dengan nilai korelasi 1.000 dan nilai signifikansi 0.000.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Pradina dalam jurnal Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengendalian diri (*self control*) dengan kematangan emosi siswa. Subyek penelitian ini siswa kelas XI SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 78 orang. Uji analisis menggunakan korelasi product moment dan pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara pengendalian diri dengan kematangan emosi siswa yang bersifat positif. Simpulan penelitian ini yaitu, semakin siswa memiliki kontrol diri yang baik maka dia dapat mengontrol ekspresi emosi dari dalam dirinya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan dan Retno Dwiyaniti dalam Jurnal PSYCHO IDEA Tahun 11 No. 1 Februari 2013. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kontrol

⁸ Fidiana dan Naili Rohmati, "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Delinquency* pada Remaja di SMP Bhakti Turen Malang", Jurnal Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 1-11.

⁹ Tika Pradina, "Hubungan antara Pengendalian diri (*Self Control*) dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI di SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri Tahun ajaran 2016/2017" Universitas Nusantara PGRI Kediri, hlm. 1-9.

diri pada anggota Intelkam Polres Cilacap. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Pengumpulan data tentang religiusitas dan kontrol diri menggunakan skala *religiusitas* dan skala kontrol diri. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *religiusitas* dengan kontrol diri pada anggota Intelkam Polres Cilacap dengan $r = 0,529$, dengan taraf signifikansi 1% (0,01).¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Clara, Agoes Dariyo dan Debora Basaria dalam Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1, No. 2, Oktober 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *self-efficacy* dan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang menyertakan 395 siswa SMA X Tangerang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda melalui program SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *self-control* memiliki peran yang signifikan secara simultan terhadap prokrastinasi akademik ($F = 138.373$, $p = 0.000 < 0.05$). *Self-efficacy* dan *self-control* secara simultan berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 41.4%, sedangkan 58.6% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* lebih berperan terhadap prokrastinasi akademik dibandingkan dengan *self-efficacy*.¹¹

¹⁰ Fajar Kurniawan dan Retno Dwiyantri, "Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap" *Jurnal PSYCHO IDEA* Tahun 11 No. 1 Februari 2013

¹¹ Cindy Clara, Agoes Dariyo dan Debora Basaria, "Peran Self-Efficacy dan Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA (Studi Pada Siswa SMA X

Penelitian yang dilakukan oleh Salasa Fajarani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *self control* melalui konseling kelompok teknik modelling pada siswa kelas VIII MTs Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini adalah metode

pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Subjek penelitian ini sebanyak 6 siswa yang memiliki *self control* rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self control*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok teknik *modelling* dapat meningkatkan *self control* siswa, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh harga $t_{hitung} = -2.214 < t_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Hadiawati dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara pembinaan keagamaan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib yang dilaksanakan di SMK Plus Qurrota A'yun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Penelitian bertolak dari pemikiran bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI tidak akan terlepas dari pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi: Bimbingan cara beribadah, pemahaman agama dan pemahaman diri terhadap tata cara shalat, serta pembinaan agar faham dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah, lingkungan, dan di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

Tangerang)'' dalam *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 159-169

¹² Salasa Fajarani, "Peningkatan Self Control Melalui Konseling Kelompok Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VIII" dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Universitas Lampung

adalah metode deskriptif analitik, yaitu tertuju pada pemecahan masalah untuk memperoleh datanya, penulis mempergunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, Syamsu Yusuf dan Amin Budi Amin dalam Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan *self-control* siswa.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi Yuana Ningtyas dengan bertujuan untuk mengetahui tingkat *self control* dan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES serta hubungan antara *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah 65 mahasiswa FIP semester 5 dengan teknik sampling *proportional sampling*. Self control diukur dengan skala self control, koefisien reliabilitas sebesar 0,850 terdiri dari 31 aitem valid, rentang koefisien validitas dari 0,252 sampai dengan 0,680. *Internet addiction* diukur dengan skala *internet addiction*,

¹³ Lina Hadiawati “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01, 2008, hlm. 18-25.

¹⁴ Mukhtar, Syamsu Yusuf dan Amin Budi Amin, “Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa” dalam *Jurnal Psikopedagogia* Universitas Ahmad Dahlan tahun 2016

koefisien reliabilitas sebesar 0,868 terdiri dari 33 item valid, rentang koefisien validitas dari 0,267 sampai dengan 0,731. Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan program SPSS 12.0 *for windows*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: 1) ada hubungan negatif antara *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES ditunjukkan dengan $r = -0,752$ $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. 2) kategori *self control* tergolong rendah 93,85% berarti bahwa mahasiswa kurang mampu mengontrol perilaku, mengambil keputusan atau suatu tindakan yang cukup baik terhadap internet. 3) kategori *internet addiction* tergolong tinggi 96,92% berarti bahwa mahasiswa mengalami kecanduan terhadap internet ditandai dengan perhatian yang selalu tertuju pada internet, kurang dapat dalam mengontrol penggunaan internet. Adapun saran yang dapat penulis berikan bagi mahasiswa FIP sebagai pengguna internet harus lebih mampu memperbaiki *self control* agar tidak sampai taraf candu, sehingga dapat beraktivitas dengan baik dan seimbang.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Resti Fauzul Muna dan Tri Puji Astuti dengan bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja, dan (2) Seberapa besar peran kontrol diri terhadap kecenderungan kecanduan media sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah 164 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling incidental. Analisis data yang telah terkumpul dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara

¹⁵ Sari Dewi Yuhana Ningtyas, "Hubungan Antara Self Control dengan Internet Addiction Pada Mahasiswa", dalam *Educational Psychology Journal* Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hlm. 25-30.

dua variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh hasil $R_{xy} = -0,369$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial. Hasil penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir menunjukkan adanya sumbangan efektif sebesar 15,1% yang diberikan kontrol diri terhadap kecenderungan kecanduan, sedangkan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti dengan tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kontrol diri, melihat dominan dimensi kontrol diri dan tingkatan dari perilaku konsumtif. Penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimental. Sampel penelitian berjumlah 90 mahasiswi Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar $-0,304$ dengan $\text{sig } 0,002$ ($p < 0,05$), artinya ada terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. Mahasiswi yang memiliki kontrol diri lemah lebih banyak dibanding dengan mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat. Sedangkan pada mahasiswi yang berperilaku konsumtif tinggi lebih banyak daripada mahasiswi yang berperilaku konsumtif rendah. Dari ketiga dimensi dari kontrol diri, yang paling dominan ialah dimensi *behavioral control* atau kontrol perilaku.¹⁷

¹⁶ Resti Fauzul Muna dan Tri Puji Astuti, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir", Universitas Diponegoro.

¹⁷ Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul", dalam *Jurnal Psikologi* Volume 12

Penelitian yang dilakukan oleh Dhanis Andaryani dan MMW. Tairas dengan tujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat Perbedaan Tingkat *Self Control* pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan yang Kecanduan Internet. Penelitian ini dilakukan pada remaja kecanduan internet (berusia 15-19 tahun). Pada mulanya dilakukan proses seleksi pada remaja pengguna internet usia 15-19 tahun sejumlah 320 orang. Hasilnya diketahui bahwa 124 orang mengalami kecanduan internet dan 38 diantaranya menghabiskan waktu online lebih dari 20 jam perminggu, sehingga menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari 16 laki-laki dan 22 perempuan. Alat pengumpul data berupa kuesioner kecanduan internet yang terdiri dari 20 butir disusun oleh Young dan kuesioner *self control* yang disusun oleh Tangney, dkk, terdiri dari 36 butir. Analisis data menggunakan uji perbedaan *independent sampel t-test* dengan bantuan program statistik SPSS versi 17.0. Hasil analisis data penelitian diperoleh uji perbedaan tingkat *self control* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan kecanduan internet dengan nilai sig. (p) 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *self control* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan yang kecanduan internet.¹⁸

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nomor 1, Juni 2014, hlm. 34-42.

¹⁸ Dhanis Andaryani dan MMW. Tairas, "Perbedaan Tingkat Self Control pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan yang Kecanduan Internet", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 03 Desember 2013, hlm. 206-214.

Bab I berisi pendahuluan, bab ini mencakup bagian pendahuluan yang terdiri dari: (a) Latar Belakang; (b) Rumusan Masalah; (c) Tujuan Penelitian; (d) Manfaat Penelitian; dan (e) Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dipaparkan mengenai konsep pembinaan Guru dan pembahasan tentang self control remaja.

Bab III berisi Metode Penelitian, Bab ini membahas cara penelitian yang dilakukan guna menghasilkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Beberapa sub bab terkait metode penelitian ini adalah: (a) Jenis Penelitian; (b) Tempat dan Waktu Penelitian; (c) Populasi Penelitian; (d) Prosedur Penelitian; (e) Teknik Pengumpulan Data; (f) Teknik Analisis Data Penelitian.

Bab IV berisi Pembahasan, bab ini akan memaparkan mengenai pembahasan hasil analisis penelitian terhadap rumusan masalah yang ada.

Bab V berisi Penutup, bab penutup ini mencakup tentang uraian kesimpulan, saran dan kata penutup